

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dibidang pengolahan barang mentah menjadi barang siap pakai. Perusahaan manufaktur saat ini berkembang sangat pesat setiap tahunnya baik dari segi laporan keuangan maupun saham yang telah go publik. Prospek bisnis di bidang manufaktur juga terbukti sangat menguntungkan setiap tahunnya yang nantinya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Saham perusahaan manufaktur setiap tahun juga mengalami kenaikan karena banyak investor yang tertarik menanamkan modalnya disektor perusahaan ini untuk keperluan investasi guna memenuhi kebutuhan dimasa yang akan datang. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Subjek penelitiannya adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang datanya diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan beberapa ketentuan. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur selama 5 tahun, dari perusahaan manufaktur hanya 146 perusahaan

yang menjadi sampel penelitian. Pengambilan sampel penelitian ini digambarkan pada tabel 3.1 :

**Tabel 3.1**  
**Prosedur Penarikan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Perusahaan manufaktur di BEI yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten	146	146	146	146	146
2	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen	(101)	(99)	(123)	(116)	(143)
3	Perusahaan manufaktur yang labanya negatif	(0)	(0)	(1)	(1)	(0)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak CSR	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
5	Jumlah perusahaan	45	47	22	29	3
6	Jumlah observasi	146				

**Sumber : Lampiran 3 data murni yang di olah**

## **B. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini tersusun dan terbagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan uji statistik.

### 1. Analisis Deskriptif

Berikut ini tabel hasil statistik deskriptif variabel penelitian yang meliputi nilai rata-rata, tertinggi, terendah, dan penyimpangan data:

**Tabel 3.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Nilai Perusahaan (PBV)	146	0,05	27,35	3,0146	3,69328
Profitabilitas (ROA)	146	0,0020	0,7480	0,107096	0,0985266
Kebijakan Deviden (DPR)	146	0,0010	1,8300	0,362767	0,2971756
<i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i>	146	0,20	0,86	0,5078	0,11994

Sumber: Lampiran 5 Statistik Deskriptif.

Data statistik menunjukkan bahwa nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean dan standar deviasi semua variabel penelitian dari tahun 2012-2016. Berdasarkan tabel analisis deskripsi akan di jelaskan sebagai berikut.

#### a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini di proksikan dengan *Price Book Value* (PBV) sebesar 3,0146, nilai minimum sebesar 0,05, nilai maksimum sebesar 27,35, dan standar deviasi sebesar 3,69328 dengan jumlah observasi (n) sebesar 146. Nilai rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) mendekati nilai standar

deviasi sebesar 3,69328, dengan demikian penyimpangan data Nilai Perusahaan (PBV) rendah.

b. Profitabilitas

Perofitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,107096, nilai minimum sebesar 0,0020, nilai maksimum sebesar 0,7480, dan standar deviasi sebesar 0,0985266 dengan jumlah observasi (n) sebesar 146. Nilai rata-rata Profitabilitas (ROA) mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,0985266, dengan demikian penyimpangan data Profitabilitas (ROA) rendah.

c. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dalam peneliyian ini diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebesar 0,362767, nilai minimum sebesar 0,0010, nilai maksimum sebesar 1,8300, dan standar deviasi sebesar 0,2971756 dengan jumlah observasi (n) sebesar 146. Nilai rata-rata Kebijakan Deviden (DPR) mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,2971756, dengan demikian penyimpangan data Kebijakan Deviden (DPR) rendah.

d. *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

*CSR* sebesar 0,5078, nilai minimum sebesar 0,20, nilai maksimum sebesar 0,86, dan standar deviasi sebesar 0,11994 dengan jumlah observasi (n) sebesar 146. Nilai rata-rata *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,11994, dengan demikian penyimpangan data *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* rendah.

## 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Profitabilitas (ROA) dan Kebijakan Deviden (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS**

Variabel	Unstandarized		Standardized Coefficients		
		Std.			
(Constant)	0,097	0,461		0,211	0,833
ROA	18,287	2,626	0,488	6,964	0,000
DPR	2,643	0,871	0,213	3,036	0,003

Sumber: Lampiran 6 Hasil Regresi Linear Berganda (Model Persamaan 1)

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$PBV = 0,097 + 18,287ROA + 2,643DPR$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

- a. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,097 artinya, apabila Profitabilitas (ROA) dan Kebijakan Deviden (DPR) sama dengan nol, maka Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 0,097 rupiah.
- b. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 18,287 bernilai positif artinya apabila peningkatan Profitabilitas (ROA) sebesar 1 rupiah, maka Nilai Perusahaan (PBV) naik sebesar 18,287 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).
- c. Nilai koefisien regresi Kebijakan Deviden (DPR) sebesar 2,643 artinya apabila peningkatan Kebijakan Deviden (DPR) sebesar 1 rupiah, maka Nilai Perusahaan (PBV) naik sebesar 2,643 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

Selanjutnya analisis regresi linier berganda Model MRA yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari Moderasi ROA\*CSR, dan Moderasi DPR\*CSR terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Regresi Linier Berganda Model MRA Metode OLS**

Variabel	Unstandarized		Standardized	T	Sig.
	Coeficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	2,768	1,692		1,636	0,104
ROA	-12,465	11,808	-0,333	-1,056	0,293
DPR	-2,178	2,356	-0,175	-0,924	0,357
CSR	-4,730	3,162	0,154	-1,496	0,137
ROA*CSR	53,375	21,972	0,834	2,429	0,016
DPR*CSR	10,085	4,947	0,422	2,039	0,043

Sumber: Lampiran 7 Hasil Regresi linear berganda (Model Persamaan 2)

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda model MRA tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$PBV = 2,768 - 12,465ROA - 2,178DPR + 4,730CSR + 53,373ROA*CSR + 10,085DPR*CSR$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar 2,768 artinya, apabila Profitabilitas (ROA), Kebijakan Deviden (DPR), *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, Moderasi ROA\*CSR, dan

Moderasi DPR\*CSR sama dengan nol, maka Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 2,768 rupiah.

2. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -12,465 bernilai negative artinya apabila peningkatan Profitabilitas (ROA) sebesar 1 rupiah, maka Nilai Perusahaan (PBV) turun sebesar 12,465 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).
3. Nilai koefisien regresi kebijakan dividen (DPR) sebesar -2,178 bernilai negatif artinya apabila peningkatan Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 1 rupiah, maka Nilai Perusahaan (PBV) turun sebesar 2,178 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).
4. Nilai koefisien regresi CSR sebesar -4,730 artinya apabila kenaikan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* sebesar 1 point, maka Nilai Perusahaan (PBV) turun sebesar 4,730 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).
5. Nilai koefisien regresi ROA \* CSR sebesar 53,37 bernilai positif artinya apabila kenaikan Moderasi ROA\*CSR sebesar 1 rupiah per point, maka Nilai Perusahaan (PBV) naik sebesar 53,37 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).
6. Nilai koefisien regresi DPR \* CSR 10,085 bernilai positif artinya apabila kenaikan Moderasi DPR\*CSR sebesar 1 rupiah per point, maka Nilai Perusahaan (PBV) naik sebesar 10,085 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).



### 3. Uji asumsi klasik ( model 1)

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2007). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas (Sig.) > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test***

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,082	0,05	Normalitas

Sumber: Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* di atas terlihat bahwa nilai probabilitas = 0,082 > 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas adalah situasi dimana varian ( $\sigma^2$ ) dari faktor pengganggu atau *disturbance term* adalah sama untuk semua observasi X. Penyimpangan terhadap asumsi ini yaitu disebut

heteroskedastisitas yaitu apabila nilai varian ( $\sigma^2$ ) variabel tak bebas ( $Y_i$ ) meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel bebas ( $X_i$ ), maka varian dari  $Y_i$  tidak sama (Insukindro, 2003). Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Glejser*. Caranya dengan melihat nilai probabilitas  $> 0,05$ , sehingga tidak terkena heteroskedastisitas (Ghozali, 2007). Hasil uji heteroskedastisitas dengan *Glejser* sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser***

Variabel bebas	Sig.	Keterangan
ROA	0,858	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DPR	0,66	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* terlihat bahwa nilai probabilitas yaitu  $0,858 > 0,05$  dan nilai DPR  $0,66 > 0,05$ . Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier

klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multikolinearitas*).

Suatu model regresi dikatakan terkena multikolenearitas apabila terjadi hubungan linier yang *perfect* atau *exact* diantara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel tak bebas (Madalla, 1999). Pendeteksian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode VIF.

Kriteria pengujian :

Jika  $VIF > 10$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika  $VIF < 10$ , maka  $H_0$  diterima

Hasil uji multikolinieritas dengan metode VIF sebagai berikut :

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF**

Variabel Bebas	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROA	0,970	1,031	Tidak terjadi multikolinearitas
DPR	0,970	1,031	Tida terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 6 Hasil uji asumsi klasik persamaan 1.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan metode VIF, nilai VIF  $< 10$ , artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Hasil uji dikatakan lolos uji autokorelasi jika  $DU < DW < 4-DU$ , untuk mencari nilai  $DU$  kita dapat melihat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 146 sampel dengan 2 variabel independen kemudian mencari nilai  $DU$  pada tabel *Durbin Watson* maka nilai  $DU$  adalah 1,802. Setelah itu kita bisa melihat nilai  $DW$  pada tabel pengujian dibawah ini yaitu nilai  $DW$  nya adalah 1,975

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi	dU	Dw test	4-dU	Keterangan
Uji Durbin-Watson	1,802	1,975	2,198	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Lampiran 6 Hasil uji asumsi klasik 1.

Ternyata nilai  $D-W_{\text{statistik}}$  sebesar 1,975 berada di daerah penerimaan  $H_0$ . Hal ini berarti model yang diestimasi tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji asumsi klasik ( model persamaan 2)

##### a. Uji normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atukah tidak (Ghozali, 2011). Hasil uji dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig*  $> 0,05$ . Hasil uji normalitas dalam penelitian uini menunjukkan nilai *Asymp. Sig*  $0,076 > 0,05$ , yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 3.9**

**Hasil Uji Normalitas Persamaan 2**

Variabel	Asymp.Sig.	Nilai Krisis	keterangan
Residual	0,076	0,05	Data normal

Sumber :lampiran 7 uji asumsi klasik model persamaan 2

##### b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Pada penelitian kali ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan menggunakan

*Gletser*, yaitu dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai residual yang diabsolutkan. Hasil uji dikatakan lolos heteroskedastisitas jika, nilai probabilitas  $> 0,05$  (5%). Uji heteroskedastisitas untuk model pengujian 1 dinyatakan lolos karena nilai probabilitas untuk profitabilitas yaitu  $0,122 > 0,05$ , nilai DPR  $0,545 > 0,05$ , nilai CSR  $0,767 > 0,05$ , nilai ROA\*CSR  $0,176 > 0,05$  dan DPR\*CSR  $0,141 > 0,05$ .

**Tabel 3.10**

**Hasil uji heteroskedastisitas model persamaan 2**

Variabel bebas	Sig.	Keterangan
ROA	0,122	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DPR	0,545	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CSR	0,914	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA*CSR	0,176	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DPR*CSR	0,141	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : lampiran 7 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 2

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Hasil uji dikatakan lolos multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas untuk model 2 menyatakan

hasil yaitu ROA memiliki nilai *tolerance*  $0,422 > 0,10$  dan nilai VIF  $2,718 < 10$ , DPR memiliki nilai *tolerance*  $0,116 > 0,10$  dan nilai VIF  $8,950 < 10$ , CSR memiliki nilai *tolerance*  $0,397 > 0,10$  dan nilai VIF  $2,520 < 10$ , ROA\*CSR memiliki nilai *tolerance*  $0,355 > 0,10$  dan nilai VIF  $2,165 < 10$  serta DPR\*CSR memiliki nilai *tolerance*  $0,977 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,234 < 10$ . Berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak mengandung multikolinearitas.

**Tabel 3.11.**

**Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Model 2**

Variabel Bebas	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROA	0,442	2,716	Tidak terjadi multikolinearitas
DPR	0,116	8,520	Tidak terjadi multikolinearitas
CSR	0,397	2,520	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA*CSR	0,355	2,165	Tidak terjadi multikolinearitas
DPR*CSR	0,977	1,234	Tidak terjadi multikolinearitas

*Sumber:* Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 2.

d. Uji autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2011).

Hasil uji dikatakan lolos uji autokorelasi jika  $DU < DW < 4-DU$ , untuk mencari nilai DU kita dapat melihat jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 146 sampel. Persamaan model 2 menggunakan 2 variabel independen karena kita memasukkan hasil perkalian variabel independen dan moderasi sebagai variabel independen baru, kemudian mencari nilai DU pada tabel *Durbin Watson* (DW) maka nilai DU adalah, sedangkan nilai 4- DU nya adalah. Setelah itu kita bisa melihat nilai DW pada tabel pengujian dibawah ini yaitu nilai DW nya adalah 2,006. Pengujian untuk model 2 kali ini dinyatakan lolos uji autokorelasi karena nilai DW berada diantara DU dan 4-DU.

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi Persamaan Model 2**

<b>Uji Autokorelasi</b>	<b>dU</b>	<b>Dw test</b>	<b>4-dU</b>	<b>Keterangan</b>
Uji Durbin-Watson	1,7574	2,006	2,2426	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Lampiran 7 Uji Asumsi Klasik Model Persamaan 2

## 5. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat Moderated Regression Analysis (MRA) yaitu untuk menguji pengaruh profitabilitas dan kenijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan Corporate Social



Responsibility sebagai variabel moderasi. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 21. Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1) Hasil uji regresi persamaan 1

a) Uji statistik F (regresi persamaan 1)

Uji statistik F dalam regresi linear berganda menunjukkan bahwa ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan/keseluruhan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Tujuan lainnya adalah untuk melihat apakah suatu model regresi dapat atau layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen ataukah tidak. Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi ( $Sig < 0,05$  atau 5 %). Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga variabel model regresi layak atau dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil uji F pada tabel 3.13:

**Tabel 3.13**

**Hasil Uji Statistik F Persamaan Model 1**

<b>Model</b>	<b>F Hitung</b>	<b>Sig.</b>
Regression 1	33,504	0,000

Sumber: Lampiran 5 Uji Regresi Linear Berganda (Model persamaan 1)

Berdasarkan table diatas nilai F hiung diperoleh 33,504 dengan tingkat sig  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas dan *kebijakan dividen* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, sehingga model regresi dapat atau layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

b) Uji t (persamaan 1)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial yaitu apabila suatu variabel mempunyai probabilitas kurang dari 0,05 maka hal ini berarti variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.

Hasil uji t sesuai tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.14**  
**Hasil Uji T Persamaan Model 1**

model	Unstandarized		Standardized	t	sig
	B	Std.			
(Constant)	0,097	0,461		0,211	0,833
ROA	18,287	2,626	0,488	6,964	0,000
DPR	2,643	0,872	0,213	3,036	0,003

Sumber: Lampiran 6 Uji Regresi Linear Berganda Model persamaan 1

Penjelasan pengujian hipotesis yang dianalisis berdasarkan tabel 3.13 adalah sebagai berikut:

1) Pengujian Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

H<sub>1</sub>: Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , dengan arah koefisien regresi 6,964 maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan demikian hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan **diterima**.

2) Pengujian Pengaruh Kebijakan Deviden (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

H<sub>2</sub>: Kebijakan Deviden (DPR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai sig.  $0,003 < 0,05$ , dengan taraf koefisien regresi 3,036 maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara Kebijakan Deviden (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Dengan demikian hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yaitu kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan **diterima**.

c) Uji koefisien determinasi (regresi persamaan 1)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini menggunakan *adjusted R2* karena hubungan antar variabel ini menggunakan regresi linear berganda. Semakin besar nilai *adjusted R2* atau semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari regresi determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.14 yaitu :

**Tabel 3.15**

**Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 1**

<b>model</b>	<b>Adjusted R Square</b>
Regresi 1	0,310

Sumber: Lampiran 6 Uji Regresi Linear Berganda Model persamaan 1

Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,310 atau sebesar 31 % dapat disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan adalah 31 %, sedangkan sisanya sebesar 69 % dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

2) Hasil uji regresi persamaan 2

a) Uji statistik F (regresi persamaan 2)

Uji F dalam regresi linear berganda menunjukkan bahwa ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan/keseluruhan

terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Tujuan lainnya adalah untuk melihat apakah suatu model regresi dapat atau layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen ataukah tidak. Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai probabilitas ( $Sig < 0,05$  atau 5 %). Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga variabel model regresi layak atau dapat digunakan untuk memprediksi variable dependen dan sebaliknya. Berikut ini hasil uji statistik F pada table 3.15 :

**Tabel 3.16**

**Hasil Uji Statistik F Persamaan Model 2**

<b>model</b>	<b>F Hitung</b>	<b>Sig</b>
Regresi 2	19,804	0,00

Sumber: Lampiran 7 Uji Regresi Linear Berganda Model persamaan 2

Berdasarkan Tabel 3.15 di atas nilai Fhitung diperoleh 19,804 dengan tingkat probabilitas 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independen Profitabilitas (ROA), Kebijakan Deviden (DPR), *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, Moderasi ROA\*CSR, dan Moderasi DPR\*CSR terhadap terhadap Nilai Perusahaan (PBV), sehingga model regresi dapat atau layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

## b) Uji t (regresi persamaan 2)

Pengujian t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yaitu apabila suatu variabel mempunyai tingkat probabilitas kurang dari 0,05, maka hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan. Hasil dari uji t sesuai tabel 3.16 sebagai berikut

**Tabel 3.17**  
**Hasil Uji t Persamaan Model 2**

model	Unstandarized		Standardized	t	sig
	B	Std.			
(Constant)	2,768	1,692		1,636	-0,104
ROA	-12,465	11,808	-0,333	-1,056	0,293
DPR	-2,178	2,356	-0,175	0,-924	0,357
CSR	-4,730	3,162	-0,154	-1,496	0,137
ROA*CSR	53,373	21,217	0,834	2,429	0,016
DPR*CSR	10,085	4,947	0,422	2,039	0,043

Sumber : Lampiran 7 Uji Regresi Linear Berganda Model persamaan 2

Penjelasan pengujian hipotesis yang dianalisis berdasarkan Tabel 3.16 adalah sebagai berikut:

- 1) Uji pengaruh *Corporate Social Responcibility* (CSR) dalam memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan (H3). Hasil uji (t) ini

menunjukkan profitabilitas sebagai variabel independen pada persamaan kedua memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,293 > 0,05$  (tidak signifikan) akan tetapi ketika dilakukan interaksi dengan CSR maka memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,016 < 0,05$  (signifikan), yang berarti variabel CSR memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa CSR memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dinyatakan **diterima**. Hasil uji statistik *t* juga menunjukkan bahwa CSR adalah sebagai quasi moderasi yang artinya CSR dalam penelitian kali ini bisa menjadi variabel independen dan bisa juga menjadi variabel moderasi.

2) Uji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (H4). Hasil uji *t* ini menunjukkan kebijakan dividen (DPR) sebagai variabel independen pada persamaan kedua memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,357 > 0,05$  (tidak signifikan) akan tetapi ketika dilakukan interaksi DPR dengan CSR maka memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,043 < 0,05$  (signifikan) yang berarti variabel CSR memperkuat hubungan DPR terhadap nilai perusahaan. Demikian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa CSR memperkuat pengaruh DPR terhadap nilai perusahaan dinyatakan **diterima**. Hasil uji statistik *t* juga menunjukkan bahwa CSR adalah sebagai quasi moderasi yang artinya CSR dalam penelitian kali ini bisa menjadi variabel independen dan bisa juga menjadi variabel moderasi.

c) Uji koefisien determinasi ( $\text{Adj } R^2$ ).

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan *adjusted*  $R^2$  karena hubungan antar variabel ini menggunakan regresi linear berganda. Semakin besar nilai *adjusted*  $R^2$  atau semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat kita lihat pada tabel 3.17 yaitu:

**Tabel 3.18**  
**Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 2**

model	Adjusted R Square
Regresi 2	0,393

Sumber : Lampiran 7 Uji Regresi Linear Berganda Model persamaan 2

Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,393 atau sebesar 39,3 %. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, *corporate social responcebility*, profitabilitas\* *corporate social responcebility* dan kebijakan dividen\* *corporate social responcebility* terhadap nilai perusahaan adalah 39,3 %, sedangkan sisanya sebesar 60,7 % (100 % - 39,3 %) dipengaruhi oleh variabel- variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.



## C. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini berarti, jika profitabilitas mengalami peningkatan, maka Nilai Perusahaan (PBV) juga akan mengalami peningkatan. Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur kinerja pada suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dapat dinilai dari beberapa cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan dibandingkan satu dengan yang lainnya. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Semakin tinggi nilai profitabilitas pada suatu perusahaan, maka akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari persepsi para investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Persepsi investor dalam menanggapi profitabilitas akan mempengaruhi harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Sesuai dengan teori signalling yang berkaitan dengan informasi mengenai aktivitas dari perusahaan dalam merealisasikan pemegang saham. Apabila investor sudah mengetahui bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek baik di masa datang maka menjadi

sinyal bagi para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan. Investor akan berlomba-lomba melakukan investasi di perusahaan tersebut karena semakin besar para investor menanamkan modalnya pada perusahaan maka dapat meningkatkan harga saham dan jumlah saham setahun setelahnya. Sesuai dengan hasil penelitian Maryati dkk., (2015); Pramana dkk., (2016) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

## 2. Pengaruh Kebijakan Deviden (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Kebijakan Deviden (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Hal ini berarti, jika Kebijakan Deviden (DPR) mengalami peningkatan, maka Nilai Perusahaan (PBV) juga akan mengalami peningkatan. Kebijakan dividen menurut Hanafi (2004) merupakan kebijakan perusahaan dalam membagikan keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen maupun laba ditahan kepada para pemegang saham.

Berdasarkan teori *bird in the hand* menyatakan bahwa investor lebih menyukai laba yang didapatkan perusahaan dibagikan dalam bentuk dividen dibandingkan dengan laba ditahan dikarenakan pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian dan mengurangi resiko, dan berdasarkan teori signal bahwa kenaikan pembayaran dividen merupakan sinyal yang diberikan oleh perusahaan bagi investor bahwa prospek perusahaan yang akan datang akan semakin baik, dividen yang dibagikan kepada investor merupakan salah satu

indikator bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk tumbuh dimasa yang akan datang. Sehingga investor tertarik dengan membeli saham perusahaan, kenaikan permintaan saham yang tinggi akan membuat harga saham juga tinggi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Herawati (2012) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan CSR sebagai variabel moderasi

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Moderasi ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan CSR sebagai variabel moderasi. Hal ini berarti, jika *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* mengalami peningkatan, maka Nilai Perusahaan (PBV) juga akan mengalami peningkatan. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan akan menjadi lebih kuat ketika perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dan juga mampu melakukan pengungkapan informasi terkait dengan lingkungan sekitar perusahaan. Selain itu dengan adanya desakan dari lingkungan luar maka menuntut perusahaan untuk menerapkan strategi dalam memaksimalkan nilai perusahaan diantaranya yaitu dengan menerapkan *corporate social responsibility (CSR)*. Menurut putri (2011) dalam imron dkk (2013) pengungkapan CSR sangatlah penting bagi keberadaan perusahaan ,seperti dukungan masyarakat dan loyalitas pelanggan terhadap perusahaan tersebut.

Tingkat loyalitas tinggi memacu perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya. Hal ini dikarenakan bahwa CSR di Indonesia merupakan hal yang bukan lagi bersifat sukarela melainkan sudah diamanatkan dalam UU RI No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Utami (2011) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### 4. Pengaruh DPR terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan CSR sebagai variable moderasi

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan CSR sebagai variabel moderasi. Hal ini berarti, jika *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* mengalami peningkatan, maka Nilai Perusahaan (PBV) juga akan mengalami peningkatan. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Tujuan tersebut bisa tercapai apabila perusahaan memberikan perhatian dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Kusumadilaga, 2010). sesuai teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan perusahaan beroperasi dalam norma masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan itu berada,serta memastikan aktivitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu kegiatan yang sah.

Pada akhirnya dengan adanya legitimasi melalui pengungkapan CSR ini akan mengurangi konflik kepentingan antara manajer, pemegang saham dan *stakeholder*. Hal ini juga sangat membantu dalam membangun citra positif untuk para investor dalam menanamkan modal pada perusahaan. Perusahaan yang positif

akan meningkatkan nilai perusahaan menjadi lebih baik dan bisa menjanjikan dalam memberikan tingkat pengembalian atau bisa menjanjikan pembagian deviden secara stabil sehingga menarik perhatian para investor.

